

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Perusahaan**

Menurut Mahmud Machfoedz (2005:1) perusahaan adalah usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

##### **2.1.1. Tujuan Perusahaan**

Setiap perusahaan berusaha mengelola bahan untuk dijadikan produk yang diperlukan oleh konsumen. Produk dapat berupa barang dan/atau jasa. Tujuan perusahaan membuat produk adalah untuk mendapatkan laba, yakni imbalan yang diperoleh perusahaan dari penyediaan suatu produk bagi konsumen. Laba merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Berdasarkan tingkat laba yang dicapai oleh suatu perusahaan, investor mempertimbangkan pilihan mereka untuk berinvestasi.

##### **2.1.2. Bagian-bagian atau Struktur Perusahaan**

Struktur perusahaan memiliki bagian-bagian struktur terpenting. Berikut struktur dan pembagian tugasnya:

1. Komisaris

Adalah pemilik dari perusahaan.

2. President Direktur

Bertugas mengepalai semua prosedur yang berjalan dalam suatu perusahaan.

### 3. Managing Direktur

Bertugas untuk memanager berjalannya suatu pelaksana yang akan dirinci seperti akan misalnya sebuah kerja sama yang akan dilakukan kedalam perusahaan lain membantu president direktur.

### 4. General manager

Bertugas memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepalai beberapa atau seluruh manager fungsional. Manager umum adalah manager yang memiliki tanggung jawab seluruh bagian/fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi.

### 5. Manager

Bertugas memiliki tanggung jawab pada satu bagian fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi.

### 6. Supervisor

Bertugas mengawasi atau mengamati suatu kegiatan yang dijalankan dalam sebuah perusahaan.

### 7. Kepala bagian

Bertugas untuk mengikutsertakan anggotanya pada berjalannya suatu kegiatan yang ada pada perusahaan.

#### **2.1.3. Jenis/Klasifikasi Perusahaan Industri**

Klasifikasi industri mempermudah untuk mengelompokkan jenis industri dari salah satu aspek. Sehingga mempercepat untuk mengenali industri tersebut, sehingga mudah untuk membedakan satu industri dengan industri yang lainnya.

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam.
2. Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain.
3. Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang.
2. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang.
3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut.
2. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan.
3. Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.

d. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian.
2. Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan.
3. Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan.

e. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri berorientasi pada pasar(*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
  2. Industri berorientasi pada tenaga kerja(*employment oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
  3. Industri berorientasi pada pengolahan(*supply oriented industry*), yaitu industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan.
  4. Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku.
  5. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain(*footloose industry*), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas.
- f. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi.
2. Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen.

- g. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya.
2. Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi.

h. Klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan

Berdasarkan modal yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN), yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional (dalam negeri).
2. Industri dengan penanaman modal asing (PMA), yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing.
3. Industri dengan modal patungan (*join venture*), yaitu industri yang modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PMDN dan PMA.

i. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola

Berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat,
2. Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara.

j. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian

Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan, dan pemasarannya. Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal).
2. Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala regional).
3. Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional.

## **2.2. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut (Brigham, 2010:84).

Dari berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan tahunan mungkin merupakan laporan yang paling penting. Terdapat dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini. Pertama, bagian verbal sering kali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan di tahun lalu, kemudian membahas perkembangan baru yang akan memengaruhi operasi di masa mendatang. Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Jika disajikan bersamaan, semua laporan ini

memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Data yang terperinci diberikan untuk dua atau tiga tahun terakhir, berikut ikhtisar historis dari angka-angka statistik operasi yang penting selama 5 atau 10 tahun terakhir (Brigham, 2010:85).

### **2.2.1. Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut Brigham (2010:102), laporan keuangan memberikan banyak informasi yang berguna bagi para investor.

Manfaat dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk digunakan oleh:

1. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan
2. Pihak-pihak yang berkepentingan (penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (*nonprofit*) untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

### **2.3. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Jumingan (2006:1), berdasarkan teknik analisis keuangan, analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Menurut I Made Sudana (2011:20) menyatakan analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan

dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Dimana ada 5 jenis rasio keuangan. Rasio tersebut antara lain (I Made Sudana, 2011:20) yaitu:

1. Rasio *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

2. Rasio *Likuiditas*

*Likuiditas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

3. Rasio *Aktivitas*

*Aktivitas* merupakan rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio *Profitabilitas*

*Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

5. Rasio *Pasar*

Merupakan rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

## 2.4. *Leverage*

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Adapun beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator tentang *leverage* keuangan adalah sebagai berikut (I Made Sudana, 2011:20):

### 1. *Debt ratio* (rasio utang)

*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rasio utang dapat ditulis dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Rasio utang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. *Times interest earned ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*earning before interest and taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai

berikut:

$$\text{Times Interest earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

### 3. *Long-term to equity ratio*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan yang semakin tinggi, serta sebaliknya, semakin kecil rasio mencerminkan risiko keuangan yang semakin rendah.

Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long-term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Equity}}$$

Menurut Brigham (2010:140) menyatakan sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) yang akan memberikan tiga dampak penting yaitu:

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas,
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Jadi, makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi oleh kreditor.
3. Jika hasil yang diperoleh dari asset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas.

Menurut Hendra S Raharjaputra (2011:201) perusahaan dengan rasio leverage yang rendah, memiliki resiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya, apabila kondisi perekonomian sedang naik (*boom*) perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (*return*)

yang relatif besar. Keputusan tentang penggunaan leverage harus dipertimbangkan dengan seksama antara kemungkinan risiko (*risks*) dengan tingkat keuntungan (*expected return*) yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt ratio* untuk mengukur indikator *leverage*. Karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga *debt ratio* dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal. Jadi, penggunaan hutang yang berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan harus memperhatikan tingkat risiko dari para kreditor, sehingga penggunaan hutang yang aman bagi para kreditor adalah sama dengan jumlah dana yang ditanam oleh pemilik dan pemegang saham.

Selain itu, masalah keagenan dapat timbul jika para manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan yang berbeda. Untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi arus kas bebas. Mengurangi arus kas bebas dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan. Pelunasan hutang yang tinggi akan memaksa manajer untuk lebih disiplin (Brigham dan Houston, 2001 : 38). Dengan rasio hutang yang tinggi, manajer akan berusaha melunasi hutang serta bunga yang telah ditetapkan, sehingga manajer berusaha menahan kas dan meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan.

## **2.5. Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Adapun beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator tentang *likuiditas* (I Made Sudana, 2011:21):

1. *Current ratio*(rasio lancar)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat *likuiditas* yang sama. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. *Quick ratio*

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. *Cash ratio* (rasio kas)

*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar, rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena

hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. sebaliknya, semakin kecil rasio likuiditas menunjukkan semakin buruk kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cashratio} = \frac{\text{Kas} + \text{suratberharga}}{\text{Kewajibanlancar}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan current ratio sebagai indikator untuk menghitung likuiditas. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman dikatakan bahwa perusahaan yang sehat mempunyai current ratio tidak kurang dari 2 : 1 ( Abdul Halim, 2007 : 159).

Menurut Riyanto (2004 : 28), current ratio dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah jumlah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

## 2.6. Aktivitas

Menurut I Made Sudana (2011:21), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Adapun ada beberapa rasio untuk mengukur indikator tentang aktivitas (I Made Sudana), yaitu:

### 1. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

*Inventory turnover rati* merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya semakin rendah rasio berarti semakin tidak efektif dan tidak efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

### 2. *Receivable turnover* (perputaran piutang)

*Receivable turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan. dan sebaliknya semakin rendah perputaran piutang berarti semakin tidak efektif

dan tidak efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. *Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap)

*Fixed assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FixedAsset Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}$$

4. *Total assets turnover* (perputaran total aktiva)

*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perputaran persediaan (*inventory turnover*) untuk mengukur indikator aktivitas. Hal ini dikarenakan *inventory turnover* merupakan indikator yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun. Rasio

perputaran persediaan dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan (Brigham dan Houston, 2010:136).

## **2.7. Return on Asset**

*Profitabilitas* menurut I Made Sudana (2011) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

*Return on asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Sebaliknya semakin kecil ROA, berarti semakin tidak efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dihasilkan laba yang lebih kecil. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai indikator. Karena aktiva yang didanai oleh kreditur dan pemegang saham harus dapat memberikan tingkat pengembalian bagi kreditur dan pemegang

saham. Ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal dapat dilihat dari rasio Return On Asset (ROA).

## **2.8. Pasar Modal**

Menurut Mohamad Samsul (2006:43) Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun.

Tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu:

### 1. Sudut pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu Negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban Negara.

### 2. Sudut pandang emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal.

### 3. Sudut pandang masyarakat

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi.

### 2.8.1. Instrument di Pasar Modal

Bentuk instrument di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa:

#### 1. Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).

Dimana saham dibagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Saham preferen (*preferred stock*)

Adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada satu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali.

##### b. Saham biasa (*common stock*)

Adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu.

## 2. Obligasi (bonds)

Adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

## 3. Bukti right

Adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu di sini berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan.

## 4. Bukti waran

Adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran tidak saja dapat diberikan kepada pemegang lama, tetap juga sering diberikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis pada saat perusahaan menerbitkan obligasi.

### **2.8.2. Fungsi Pasar Modal**

Secara umum pasar modal memiliki fungsi:

- a. Sebagai perantara (*intermediaries*) yang menunjukkan arti penting pasar modal dalam mempertemukan pihak yang berkelebihan dana (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana (*borrower*).

- b. Mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang berlebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal (asumsi sektor-sektor yang produktif yang berada di pasar) (Saud Husnan, 2005:30).

Sesuai dengan fungsinya secara lebih sempit pasar modal dapat dipandang dua kepentingan yaitu: investor yang akan membeli sekuritas dan menjual sekuritas dipasar modal. Sementara perusahaan yang menerbitkan dan menjual sekuritasnya mengharap perolehan sumber dana untuk kepentingan dana usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dikemudian hari.

## **2.9. Pandangan Islam Mengenai Laba**

### **2.9.1. Mengenai laba**

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagai mana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperti yang terdapat dalam khasanah islam, yaitu tentang metode akuntansi perhitungan zakat. Firman Allah dalam Al Qur`an surrat An Nissa` ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu*

*membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An Nissa':29)*

## 2.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis sebelumnya telah dilakukan oleh **Resti Susanti (2013)** dengan judul *pengaruh current ratio, inventory turnover dan debt to equity ratio terhadap return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang listing di be (study kasus pada PT .indofood sukses makmur Tbk). Data yang diambil yaitu dari tahun 2008-2010. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut *Variabel Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, variabel *Inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, variabel *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Persamaan regresi untuk ROA adalah:  $Y = 12,999 - 1,474 X_1 + 0,069 X_2 - 3,045 X_3 + e$ . Nilai R square (determinasi) sebesar 0,269 atau 26,9%. Hal ini berarti 26,9% sumbangan pengaruh variabel CR, IT, dan DER terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Penelitian **Mulyono sl (2011)** yang berjudul *pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas* pada perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan dengan periode pengamatan penelitian ini selama 6 tahun yaitu 2005-2010. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *leverage keuangan* atau *debt asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas atau *return on asset* (ROA). Leverage Keuangan (DAR) mempunyai hubungan yang tidak terlalu signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi

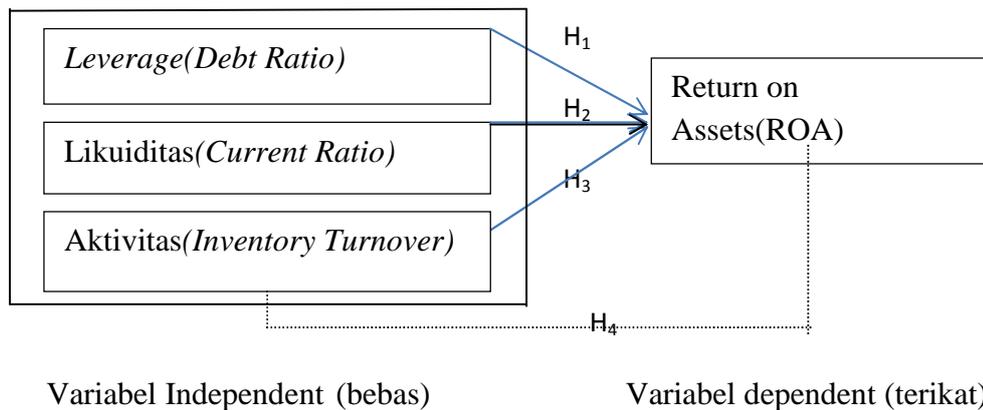
dengan menggunakan analisis korelasi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,348. Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 21,1% yang menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* Keuangan (DAR) berpengaruh sebesar 21,1% terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar pada BEI. Dan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

**I. G. K. A. Ulupui (2006)** analisis pengaruh rasio *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, dan *profitabilitas* terhadap *return* saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ). Data yang di ambil dari tahun 1999-2005. Hasil penelitian adalah Variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan, Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan, Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan, Variabel *total asset turn over* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan, Hasil estimasi regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.446 menyatakan bahwa terjadi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang ada pada regresi ini mampu menjelaskan sebesar 44,6% pola pergerakan harga saham pada kelompok industri ini, sedangkan 55,4% kemungkinan dijelaskan oleh faktor lain yang belum masuk ke dalam model ini.

## 2.11. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan secara skematis kerangka pemikiran dalam bentuk paradigma penelitian seperti yang terlihat pada gambar 2.11 berikut:

**Gambar 2.11 : Kerangka Penelitian**



## 2.12. Variabel Penelitian

Ringkasan definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.12 sebagai berikut :

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
Return On Asset (ROA)	Perbandingan laba setelah pajak dengan total asset	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (Debt Ratio) (DR)	Perbandingan Total Utang dengan Total aktiva	$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (Current Ratio) (CR)	Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Aktivitas (Perputaran Persediaan) (IT)	Perbandingan antara penjualan dengan persediaan	$ITO = \frac{\text{Jumlah Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Rasio

## **2.13. Hipotesis Penelitian**

### **2.13.1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Menurut I Made Sudana (2011:20), semakin besar penggunaan utang mengakibatkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2001:34) penggunaan utang mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir ke investor. Jadi, semakin besar utang perusahaan, semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan juga ditentukan oleh rasio utang, di mana dalam penelitian ini rasio utang digunakan sebagai indikator *leverage*. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan penggunaan pinjaman atau hutang akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang tentu saja berasal dari resiko penggunaan hutang. Dari hutang tersebut akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang akan harus dibayar. Penggunaan hutang mengharuskan membayar suku bunga dimana suku bunga mempengaruhi faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi *profitabilitas*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *profitabilitas* ditentukan oleh rasio hutang.

H<sub>1</sub> : Diduga *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Paper and Allied Product*.

### **2.13.2. Pengaruh *Likuiditas* Terhadap *Return On Asset (ROA)***

Menurut Abdul Halim (2007:159) rasio *likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Namun, bila terlampaui tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampuan laba perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam current assets, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal.

H<sub>2</sub> : Diduga *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Paper and Allied product*.

### **2.13.3. Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return On Asset*(ROA)**

Menurut Abdul Halim (2007:157) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

Perusahaan harus mengelola aktivasinya dengan baik dan wajar untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Perusahaan harus dapat menaksir berapa aktiva yang harus dimiliki untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

H<sub>3</sub> : Diduga *Aktivitas* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *paper and allied product*.

#### **2.13.4. Pengaruh *Leverage, Likuiditas, Aktivitas terhadap Return On Asset (ROA).***

Pada kondisi ekonomi buruk penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan laba, pada saat kondisi ekonomi normal penggunaan utang yang semakin besar pada mulanya akan meningkatkan laba, tetapi jika jumlah utang di tambah terus maka akan menurunkan laba. Pada kondisi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk, sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan utang, namun dalam kondisi baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Jika kondisi normal, penggunaan jumlah utang tertentu akan dapat meningkatkan laba.

*Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Persediaan yang terlalu kecil dapat menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersedianya barang pada saat dibutuhkan sehingga menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meraih laba. Karena tidak tersedianya persediaan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal berarti "*Capital Asset*" dan "*Direct Labor*" tidak dapat didayagunakan sepenuhnya sehingga biaya

operasional akan menjadi tinggi yang berakibat keuntungan yang dapat diperoleh menjadi menurun.

H<sub>4</sub> : Diduga *Leverage, Likuiditas, Aktivitas* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Paper and Allied product* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.